



Recoms: Jurnal Penelitian dan Pengabdian

Vol. 3 No.1 Januari-Juni 2026

E-ISSN: 3048-202X

**Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap
Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai
Media Pembelajaran di Kota Medan**

**Muti Husnul Khotimah. Dini Febria Arifina,
Rizky Arafani Nurhikmah Marpaung, Oktrigana Wirian**
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Corresponding E-mail: khotimahmutihusnul@gmail.com

ABSTRACT

Advances in Artificial Intelligence (AI) technology offer new opportunities to improve the quality of learning, including in the subject of Islamic Religious Education (PAI). This study aims to determine the perceptions of PAI teachers regarding the use of AI as a learning medium in the city of Medan. This study employs a quantitative approach using a descriptive survey method. The research subjects consisted of 30 PAI teachers selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using percentages. The results indicate that the majority of teachers hold positive perceptions regarding the use of AI. Teachers view AI as relevant to current educational needs, capable of helping to improve the quality of PAI instruction, and supportive of increasing students' interest in learning. However, AI still requires teacher guidance to ensure its use aligns with educational objectives.

Keywords: *Artificial Intelligence, Islamic Education Teachers, Educational Media*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license. DOI: 10.59548/rc.v3i1.711

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital yang terjadi pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 mendorong lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan berbagai inovasi teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu teknologi yang saat ini berkembang sangat cepat dan menarik perhatian dunia pendidikan adalah Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan. AI merupakan teknologi yang dirancang untuk meniru kemampuan kognitif manusia, seperti memahami bahasa, menganalisis data, memecahkan masalah, serta menghasilkan berbagai bentuk informasi secara otomatis. Kehadiran AI telah mengubah cara individu memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aktivitas belajar dan mengajar di lingkungan pendidikan (Aziz & Muzaini, 2026).

Dalam konteks pendidikan, penggunaan AI menawarkan berbagai peluang yang dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan inovatif. Berbagai platform berbasis AI saat ini memungkinkan guru untuk menyusun perangkat pembelajaran, membuat bahan ajar, merancang media pembelajaran interaktif, menyusun instrumen evaluasi, hingga memperoleh referensi pembelajaran dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, AI juga mampu membantu peserta didik memperoleh akses informasi yang lebih luas dan cepat sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Kehadiran teknologi seperti chatbot berbasis AI, sistem pembelajaran adaptif, dan aplikasi pembuat konten otomatis menunjukkan bahwa AI telah menjadi bagian dari transformasi pendidikan modern yang sulit dihindari. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan semakin dipandang sebagai salah satu langkah strategis untuk menjawab tantangan pembelajaran pada abad ke-21 yang menuntut kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital (Putri et al., 2025).

Meskipun demikian, penggunaan AI dalam pendidikan juga menimbulkan berbagai perdebatan dan tantangan. Di satu sisi, AI dipandang sebagai inovasi yang dapat membantu meringankan beban kerja guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun di sisi lain, muncul berbagai kekhawatiran terkait akurasi informasi yang dihasilkan, potensi penyalahgunaan teknologi, rendahnya kemampuan literasi digital pengguna, serta kemungkinan

munculnya ketergantungan terhadap teknologi dalam proses belajar. Tidak sedikit pula kalangan pendidik yang mempertanyakan dampak penggunaan AI terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, integritas akademik, dan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Berbagai persoalan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi AI dalam pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan dan penerimaan para pengguna, khususnya guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran (Valino et al., 2024).

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), isu penggunaan AI menjadi semakin menarik untuk dikaji karena memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, karakter, moral, spiritualitas, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran PAI tidak dapat dipandang semata-mata sebagai alat bantu teknis, melainkan harus mempertimbangkan aspek pedagogis, etis, dan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam proses pendidikan. Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi dan materi yang digunakan tetap sesuai dengan ajaran Islam serta mampu mendukung tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam kondisi demikian, persepsi guru PAI terhadap penggunaan AI menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi bagaimana teknologi tersebut diterima, dimanfaatkan, atau bahkan ditolak dalam praktik pembelajaran (Ardho & Permana, 2025).

Persepsi guru merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan penerapan suatu inovasi pendidikan. Persepsi tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan seseorang terhadap suatu teknologi, tetapi juga mencerminkan pengalaman, keyakinan, sikap, dan pemaknaan yang dibangun melalui interaksi dengan teknologi tersebut. Guru yang memiliki persepsi positif terhadap AI cenderung lebih terbuka untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, sedangkan guru yang memiliki persepsi negatif atau penuh keraguan kemungkinan akan lebih berhati-hati atau bahkan enggan menggunakannya. Oleh karena itu, memahami persepsi guru PAI terhadap AI menjadi penting untuk mengetahui bagaimana memaknai kehadiran teknologi tersebut, manfaat yang dirasakan, tantangan yang dihadapi, serta implikasinya terhadap praktik pembelajaran PAI di sekolah (Maghribi et al., 2026).

Kota Medan sebagai salah satu kota metropolitan dan pusat pendidikan di Sumatera Utara memiliki perkembangan teknologi dan akses digital yang relatif pesat. Berbagai sekolah di Kota Medan mulai mengintegrasikan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan. Seiring dengan semakin populernya penggunaan berbagai aplikasi berbasis AI, guru-guru juga mulai berinteraksi dengan teknologi tersebut dalam menjalankan tugas profesional mereka. Namun demikian, tingkat pemanfaatan dan penerimaan AI di kalangan guru PAI belum tentu seragam. Perbedaan latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, kompetensi digital, serta pemahaman terhadap teknologi dapat menghasilkan persepsi yang beragam mengenai penggunaan AI sebagai media pembelajaran. Keragaman pengalaman dan pandangan tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti secara mendalam.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas penggunaan AI dalam pendidikan dengan fokus pada efektivitas pembelajaran, penerimaan teknologi, pengembangan media pembelajaran, maupun dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengalaman subjektif dan persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap penggunaan AI sebagai media pembelajaran masih relatif terbatas. Terlebih lagi, kajian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif survei untuk memahami makna pengalaman guru PAI dalam berinteraksi dengan teknologi AI di lingkungan pendidikan belum banyak ditemukan, khususnya dalam konteks Kota Medan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya mengungkap dan memahami persepsi guru PAI terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai media pembelajaran melalui metode desk survei pada guru PAI di Kota Medan. Penelitian ini difokuskan untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, pemaknaan, manfaat, dan peluang yang dirasakan guru PAI dalam memanfaatkan teknologi AI dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian mengenai integrasi AI dalam pendidikan Islam serta menjadi masukan praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pemanfaatan AI yang efektif, bertanggung jawab, dan berkompeten.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif survei. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui gambaran persepsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) sebagai media pembelajaran. Subjek penelitian berjumlah 30 guru Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP, SMA, dan Madrasah di Kota Medan. Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria guru PAI yang aktif mengajar dan memiliki pengetahuan atau pengalaman dalam penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket (kuesioner) skala Likert dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen penelitian mencakup beberapa indikator, yaitu: (1) relevansi AI dengan kebutuhan pendidikan saat ini, (2) penggunaan AI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, dan (3) penggunaan AI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif berupa persentase untuk mengetahui kecenderungan persepsi guru terhadap penggunaan AI sebagai media pembelajaran. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Berikut adalah uraian hasil penelitian berupa data yang diperoleh dari kuisioner yang diberikan kepada guru pendidikan agama Islam di kota Medan. Pada pertanyaan pertama yaitu mengenai penggunaan *Artificial Intellegence* (AI) relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini guru PAI sangat setuju, yaitu dengan persentase 50%. Hal ini menunjukkan bahwa benar adanya AI sangat relevan untuk kebutuhan pendidikan saat ini.

Tabel 1.1 Jumlah Persepsi Guru Mengenai bahwa Penggunaan AI Relevan dengan Kebuthan Pendidikan Saat Ini

AI dapat membantu proses pembelajaran PAI	Total	Persentase
Sangat setuju	15	50%
Setuju	10	33,3%

Ragu-ragu	5	16,7%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%

Tabel 1.2 Pendapat Guru Yang Sangat Setuju bahwa Penggunaan AI Relevan Dalam Kebutuhan Pendidikan Saat Ini

Responden	Pendapat
R3	"Menurut saya penggunaan AI sangat relevan dengan pendidikan saat ini karena peserta didik hidup di era digital yang membutuhkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi. Guru juga perlu mengikuti perkembangan zaman agar proses pembelajaran tidak tertinggal."
R5	"Menurut saya, penggunaan AI sangat dibutuhkan dalam pendidikan modern karena dapat membantu guru dan siswa memperoleh informasi dengan lebih cepat serta mendukung pembelajaran yang lebih inovatif."
R7	"Menurut saya, pendidikan saat ini membutuhkan pemanfaatan teknologi seperti AI agar pembelajaran lebih menarik, efisien, dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik."

Tabel 1.3 Pendapat Guru Yang Setuju bahwa Penggunaan AI Relevan dengan Kebutuhan Pendidikan Saat Ini

Responden	Pendapat
R4	"Saya setuju penggunaan AI mulai dibutuhkan dalam pendidikan karena dapat membantu guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang lebih efektif."
R2	"Saya setuju AI dapat diterapkan dalam pendidikan karena dapat memberikan kemudahan dalam proses belajar, tetapi tetap harus digunakan dengan pendampingan guru."
R8	"Saya setuju penggunaan AI menjadi bagian dari perkembangan pendidikan modern, karena dapat membantu meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran."

Tabel 1.4 Pendapat Guru Ragu-Ragu bahwa Penggunaan AI Relevan dengan Kebutuhan Pendidikan Saat Ini

Responden	Pendapat
R1	"Penggunaan AI cukup menarik untuk diterapkan, namun saya masih mempertimbangkan dampaknya terhadap proses pembelajaran dan peran guru."
R9	"Saya berada pada posisi ragu-ragu karena AI dapat membantu pembelajaran, tetapi tetap perlu pengawasan agar penggunaannya tidak disalahgunakan."
R30	"Saya masih ragu mengenai penggunaan AI dalam pendidikan karena teknologi ini masih membutuhkan pemahaman yang baik agar dapat digunakan secara tepat dalam pembelajaran."

Pada penyajian kedua, yaitu mengenai AI dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Adapun hasil yang didapat dari data kuisioner bahwa sebagian guru sangat setuju bahwa AI dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Jumlah persepsi guru mengenai AI dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran PAI

AI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI	Total	Persentase
Sangat setuju	14	46,7%
Setuju	11	36,7%
Ragu-ragu	5	16,7%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%

Tabel 2.2 Pendapat Guru yang Sangat Setuju bahwa AI Dapat Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI

Responden	Pendapat
R11	"Menurut saya, perkebangan AI dalam dunia pendidikan saat ini merupakan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam pendidikan agama Islam."

R12	"Saya sangat setuju bahwa AI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI karena dapat membantu guru dalam menyediakan materi yang lebih menarik, memperluas sumber belajar, serta membuat proses pembelajaran lebih efektif."
R14	"Menurut saya AI sangat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI karena guru dapat memanfaatkannya untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa."
R15	"Saya sangat setuju penggunaan AI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, terutama dalam membantu guru mempersiapkan pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih inovatif, termasuk dalam pembuatan LKPD."

Tabel 2.3 Pendapat Guru Ragu-Ragu bahwa AI Dapat Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI

Responden	Pendapat
R1	"Menurut saya AI memiliki manfaat dalam pembelajaran PAI, tetapi belum tentu semua materi dapat disampaikan dengan baik melalui AI. Dalam pembelajaran agama, peran guru tetap sangat penting untuk membentuk sikap dan karakter peserta didik."
R9	"Saya masih ragu terhadap penggunaan AI sebagai media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. AI memang memberikan kemudahan, tetapi belum tentu dapat memahami kondisi dan kebutuhan setiap siswa seperti yang dilakukan oleh guru secara langsung."
R18	"Saya berada pada posisi ragu-ragu karena AI dapat membantu guru dalam menyiapkan pembelajaran, tetapi pembelajaran PAI memiliki aspek nilai, sikap, dan akhlak yang tidak cukup hanya dibantu oleh teknologi."

Pada penyajian ketiga, yaitu mengenai bahwa AI dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Sebagian guru sangat setuju, dan ada yang setuju bahkan

juga ragu-ragu. Adapun hasil yang didapat pada kuisioner dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Jumlah persepsi guru mengenai AI dapat meningkatkann minat belajar peserta didik

AI dapat meningkatkann minat belajar peserta didik	Jumlah	Persentase
Sangat setuju	10	33,3%
Setuju	12	40%
Ragu-ragu	4	13,3%
Tidak setuju	3	10%
Sangat tidak setuju	1	3,3%

Tabel 3.2 Pendapat Guru Sangat Setuju bahwa AI Dapat Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Responden	Pendapat
R20	"Menurut saya penggunaan AI dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. AI dapat membantu guru membuat media pembelajaran yang lebih kreatif sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran PAI."
R21	"Saya sangat setuju bahwa AI dapat meningkatkan minat belajar siswa karena teknologi ini sesuai dengan kebiasaan peserta didik saat ini yang dekat dengan dunia digital. Dengan adanya AI, pembelajaran dapat dibuat lebih interaktif dan mudah dipahami."
R24	"Menurut saya AI dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena dapat memberikan variasi dalam pembelajaran, seperti membantu membuat kuis, materi visual, dan aktivitas belajar yang membuat siswa lebih aktif."

Tabel 3.3 Pendapat Guru Setuju Bahwa AI Dapat Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Responden	Pendapat
R18	"Saya setuju bahwa AI dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik karena pembelajaran dengan teknologi dapat membuat siswa lebih tertarik. Namun, penggunaannya tetap perlu disesuaikan dengan metode pembelajaran agar siswa tetap aktif mengikuti proses belajar."
R19	"Saya setuju penggunaan AI dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena siswa saat ini lebih dekat dengan teknologi. AI dapat menjadi media pendukung yang membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran."
R27	"Menurut saya AI cukup membantu dalam membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Akan tetapi, keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar tetap bergantung pada bagaimana guru menggunakan AI dalam proses pembelajaran."

Tabel 3.4 Pendapat Guru Ragu-Ragu bahwa AI Dapat Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Responden	Pendapat
R2	"Saya masih ragu bahwa AI dapat meningkatkan minat belajar secara langsung. AI hanya sebagai alat bantu, sedangkan minat belajar siswa lebih dipengaruhi oleh cara guru mengajar dan lingkungan pembelajaran."
R6	"Menurut saya AI memiliki manfaat dalam pembelajaran, tetapi penggunaannya perlu diperhatikan. Jika terlalu bergantung pada AI, siswa bisa menjadi kurang aktif dalam memahami materi secara mandiri."
R25	"Saya ragu AI dapat sepenuhnya meningkatkan minat belajar peserta didik karena tidak semua siswa mampu menggunakan teknologi dengan baik. Selain itu, pembelajaran PAI tetap membutuhkan interaksi dan bimbingan dari guru."

Tabel 3.5 Pendapat Guru Tidak Setuju bahwa AI Dapat Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Responden	Pendapat
R1	"Saya kurang setuju jika AI dianggap dapat meningkatkan minat belajar siswa secara langsung, karena teknologi hanya sebagai alat bantu. Jika pembelajaran tidak dirancang dengan baik, penggunaan AI belum tentu membuat siswa lebih tertarik."
R5	"Menurut saya AI tidak selalu membuat siswa lebih semangat belajar. Ada kemungkinan siswa hanya menggunakan AI untuk mencari jawaban tanpa benar-benar memahami materi yang dipelajari."
R15	"Saya tidak terlalu setuju bahwa AI dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena tidak semua siswa memiliki kemampuan dan kesiapan yang sama dalam menggunakan teknologi. Peran guru tetap lebih penting dalam membangun motivasi belajar siswa."

Tabel 3.6 Pendapat Guru Sangat Tidak Setuju bahwa AI Dapat Meningkatkan Mnat Belajar Peserta Didik

Responden	Pendapat
R17	"Saya sangat tidak setuju bahwa AI dapat menjadi faktor utama dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran agama membutuhkan interaksi langsung, keteladanan, dan bimbingan guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi."

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa mayoritas guru PAI memiliki persepsi positif terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan. Data menunjukkan sebanyak 50% guru sangat setuju, 33,3% setuju, dan hanya 16,7% yang masih ragu-ragu, sedangkan tidak terdapat guru yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI mulai menyadari bahwa perkembangan

teknologi digital, khususnya AI, merupakan bagian dari transformasi pendidikan yang tidak dapat dihindari.

Tingginya persentase guru yang menyatakan sangat setuju menunjukkan bahwa AI dianggap relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern karena mampu memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, membantu penyusunan materi, serta mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel. Pernyataan responden R3, R5, dan R7 memperlihatkan bahwa guru melihat AI sebagai teknologi yang mampu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang hidup di era digital. Dalam (Syifakurnia et al., 2026) bahwa AI dalam pendidikan dapat memberikan dukungan terhadap personalisasi pembelajaran, membantu guru dalam pengelolaan pembelajaran baik dalam hal membuat modul ajar serta meningkatkan efektivitas proses belajar apabila digunakan secara tepat. Teknologi AI bukan sebagai pengganti guru, tetapi sebagai alat pendukung yang membantu guru menjalankan perannya secara lebih optimal.

Namun, pada tabel 1.4 sebagian guru masih ragu menunjukkan bahwa implementasi AI belum sepenuhnya diterima oleh semua pendidik. Berdasarkan jawaban responden R1, R9, dan R30, guru masih mempertimbangkan dampak penggunaan AI serta perlunya pemahaman agar teknologi tersebut tidak disalahgunakan. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh manfaatnya, tetapi juga kesiapan guru dalam mengoperasikan dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran.

Dari pernyataan para responden bahwa kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan teknologi pendidikan. Guru perlu memiliki literasi digital agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dan tetap mempertahankan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran (Suryani, 2026). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di Kota Medan memiliki pandangan positif terhadap relevansi AI dalam pendidikan karena dianggap mampu membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif, fleksibel, dan inovatif.

Penggunaan AI memberikan kemudahan bagi guru dalam mencari sumber belajar, menyusun materi, serta mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Namun, penerapan AI tetap membutuhkan peningkatan kompetensi digital guru agar teknologi tersebut dapat dimanfaatkan secara tepat dan tidak disalahgunakan. Selain itu,

pendampingan guru tetap diperlukan karena AI hanya berfungsi sebagai media pendukung pembelajaran, sedangkan peran guru dalam membimbing, mendidik, dan membentuk karakter peserta didik tetap menjadi hal yang utama.

Berdasarkan Tabel 2.1 menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI memiliki persepsi positif terhadap penggunaan AI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Sebanyak 46,7% guru menyatakan sangat setuju, 36,7% menyatakan setuju, dan 16,7% menyatakan ragu-ragu. Tidak terdapat guru yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Hasil pada tabel 2.2 menunjukkan bahwa guru PAI melihat AI sebagai salah satu teknologi yang berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran. AI dapat membantu guru dalam mencari sumber belajar, membuat bahan ajar, menyusun evaluasi, serta menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Pendapat responden R11, R12, dan R14 memperlihatkan bahwa guru menilai AI sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui penyediaan materi yang lebih menarik, memperluas sumber belajar, serta membantu guru membuat perangkat pembelajaran seperti LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

Dalam hal ini kehadiran *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membantu serta mendukung proses pembelajaran agar berjalan lebih efektif. AI dirancang sebagai teknologi yang dapat mempermudah pekerjaan manusia, termasuk tugas guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran, bukan sebagai pengganti peran guru. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan AI dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih personal, menyediakan materi interaktif yang mendukung pemahaman peserta didik, serta meningkatkan keaktifan siswa melalui kegiatan diskusi dan evaluasi pembelajaran yang lebih efisien (Karmilah et al., 2025).

Pada tabel 2.3 sebagian guru masih memiliki keraguan terhadap kemampuan AI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Guru berpendapat bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan pemahaman materi, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak, sikap, dan nilai keagamaan yang membutuhkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Keraguan tersebut menunjukkan bahwa AI dipandang sebagai alat pendukung, bukan sebagai pengganti guru. Dalam pembelajaran PAI, guru tetap memiliki peran utama sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta

didik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sani et al., 2025) bahwa teknologi pendidikan harus tetap ditempatkan sebagai media pembelajaran, sedangkan aspek pendidikan karakter dan nilai moral tetap membutuhkan peran manusia sebagai pendidik.

Di sini AI merupakan alat bantu dalam mendesain pembelajaran, membuat konten, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih personal serta interaktif, namun dalam hal pembentukan karakter peserta didik diperlukan metode lain. Bahwa disini AI merupakan hanya media untuk terciptanya pembelajaran yang aktif dan dua arah.

Guru PAI yang memiliki pemahaman dan pengalaman dalam memanfaatkan berbagai aplikasi berbasis teknologi, termasuk *Artificial Intelligence* (AI), memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif. Pemanfaatan aplikasi tersebut seperti Quiziz AI, ChatGpt, Gemini AI, Canva dan yang lainnya dapat membantu guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital (Maufidhoh & Maghfirah, 2023). Dalam hal ini sehingga terjadinya pembelajaran yang berkualitas, dengan guru mampu membedakan hal-hal yang harus diperhatikan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 3.1 mengenai persepsi guru terhadap penggunaan AI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar guru memberikan respons positif. Sebanyak 10 guru (33,3%) menyatakan sangat setuju, 12 guru (40%) menyatakan setuju, 4 guru (13,3%) menyatakan ragu-ragu, 3 guru (10%) menyatakan tidak setuju, dan 1 guru (3,3%) menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas guru PAI menilai AI memiliki potensi dalam meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran. Hal ini disebabkan karena AI mampu membantu guru menghadirkan pembelajaran yang lebih bervariasi, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang dekat dengan kehidupan peserta didik saat ini. Penggunaan media berbasis AI dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda melalui penyajian materi visual, pembuatan kuis, serta aktivitas pembelajaran yang lebih menarik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putri & Ikhsan, 2025) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan AI dalam pengembangan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik melalui

tampilan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan mampu menyesuaikan kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. AI dapat membantu guru menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Melalui penggunaan AI, pembelajaran dapat disajikan dengan lebih kreatif sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Namun, peningkatan minat belajar tidak hanya bergantung pada keberadaan teknologi AI, melainkan juga pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan AI secara tepat ke dalam strategi pembelajaran. Dengan demikian, AI sebaiknya diposisikan sebagai media pendukung yang memperkuat peran guru, bukan menggantikan peran guru dalam membimbing dan membentuk pengalaman belajar peserta didik.

Berdasarkan Tabel 3.3, terdapat beberapa guru yang menyatakan setuju bahwa AI dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru berpendapat bahwa penggunaan AI dapat membuat pembelajaran lebih menarik karena peserta didik saat ini sudah terbiasa berinteraksi dengan teknologi digital.

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa guru melihat AI sebagai media pendukung yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Melalui AI, guru dapat menciptakan variasi pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada metode ceramah, tetapi juga menggunakan media interaktif yang mendorong peserta didik lebih aktif. Namun, guru juga menekankan bahwa keberhasilan AI dalam meningkatkan minat belajar tetap bergantung pada cara guru menggunakannya. Artinya, AI bukanlah faktor tunggal yang menentukan ketertarikan siswa, tetapi menjadi salah satu fasilitas yang dapat memperkuat strategi pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian Fajriati et al., (2024) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi AI dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pembelajaran yang lebih personal, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, guru yang menyatakan setuju memandang AI sebagai sarana yang dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, tetapi tetap membutuhkan kreativitas guru dalam penerapannya.

Berdasarkan Tabel 3.4, terdapat guru yang menyatakan ragu-ragu terhadap kemampuan AI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Keraguan tersebut muncul karena guru menganggap bahwa AI hanya berperan sebagai

alat bantu pembelajaran, sedangkan minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti metode mengajar guru, lingkungan belajar, dan karakter individu peserta didik.

Guru juga mempertimbangkan bahwa penggunaan AI secara berlebihan dapat membuat peserta didik kurang aktif berpikir mandiri karena terlalu bergantung pada teknologi. Dalam pembelajaran PAI, guru menilai bahwa interaksi langsung, pembinaan sikap, serta keteladanan guru tetap menjadi aspek penting yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi. Dalam Fajriati et al., (2024) bahwa hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa penerapan AI dalam pendidikan memberikan banyak manfaat, tetapi tetap membutuhkan pengawasan guru agar teknologi digunakan secara tepat dan tidak mengurangi proses berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, sikap ragu-ragu dari sebagian guru menunjukkan bahwa penggunaan AI perlu disertai dengan pemahaman pedagogis agar teknologi benar-benar mendukung peningkatan minat belajar.

Berdasarkan Tabel 3.5, terdapat beberapa guru yang menyatakan tidak setuju bahwa AI dapat meningkatkan minat belajar peserta didik secara langsung. Guru beranggapan bahwa AI hanyalah media pembelajaran, sehingga keberhasilan meningkatkan minat belajar tetap bergantung pada bagaimana guru merancang kegiatan pembelajaran. Sebagian guru juga mengkhawatirkan bahwa penggunaan AI dapat menyebabkan peserta didik hanya mencari jawaban secara instan tanpa memahami materi yang dipelajari.

Dalam pembelajaran PAI, pemahaman nilai agama tidak cukup hanya melalui informasi yang diberikan teknologi, tetapi membutuhkan proses bimbingan, diskusi, dan pembiasaan. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa guru menempatkan AI sebagai alat pendukung, bukan sebagai solusi utama dalam meningkatkan minat belajar. Faktor seperti hubungan guru dan peserta didik, strategi pembelajaran, serta lingkungan kelas tetap menjadi faktor penting. Dimana bahwa penggunaan AI memiliki hubungan dengan minat belajar siswa, tetapi efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh cara teknologi tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran (Untu et al., 2025). Dengan demikian, guru yang tidak setuju bukan berarti menolak teknologi, tetapi lebih menekankan bahwa AI tidak dapat berdiri sendiri dalam membangun motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan Tabel 3.6, terdapat satu guru yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa AI dapat menjadi faktor utama dalam meningkatkan minat

belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran PAI. Guru tersebut berpendapat bahwa pembelajaran agama membutuhkan interaksi langsung, keteladanan, dan bimbingan guru yang tidak dapat sepenuhnya diberikan oleh teknologi.

Pendapat ini menunjukkan adanya kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi yang terlalu dominan dapat mengurangi aspek humanis dalam pendidikan. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, dan sikap keberagamaan peserta didik. Namun demikian, pandangan ini tidak menunjukkan bahwa AI tidak memiliki manfaat, melainkan menegaskan bahwa teknologi perlu ditempatkan sesuai fungsinya sebagai media pembelajaran. Guru tetap menjadi unsur utama dalam membimbing peserta didik.

Namun demikian, pandangan ini tidak menunjukkan bahwa AI tidak memiliki manfaat, melainkan menegaskan bahwa teknologi perlu ditempatkan sesuai fungsinya sebagai media pembelajaran. Guru tetap menjadi unsur utama dalam membimbing peserta didik. Pendidikan memiliki peluang besar dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar, tetapi tetap membutuhkan peran pendidik dalam mengarahkan penggunaan teknologi agar sesuai dengan tujuan pembelajaran (Putri & Ikhsan, 2025).

Berdasarkan keseluruhan tabel mengenai persepsi guru terhadap kemampuan AI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru PAI memiliki pandangan positif terhadap penggunaan AI. Guru menilai AI mampu membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik di era digital. Namun, sebagian guru masih memberikan catatan bahwa AI bukanlah faktor utama dalam meningkatkan minat belajar karena keberhasilan pembelajaran tetap bergantung pada kreativitas guru, metode pembelajaran, serta interaksi antara guru dan peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kota Medan memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai media pembelajaran. Guru menilai bahwa AI relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini karena dapat membantu dalam menyediakan sumber belajar, mengembangkan media

pembelajaran, serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran PAI. Selain itu, penggunaan AI juga dianggap mampu meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Namun, beberapa guru masih memiliki keraguan terhadap penggunaan AI, terutama terkait ketergantungan peserta didik terhadap teknologi, kesiapan literasi digital, serta keterbatasan AI dalam menggantikan peran guru dalam membentuk karakter dan nilai keagamaan. Oleh karena itu, AI perlu dimanfaatkan secara bijak sebagai media pendukung pembelajaran, sedangkan guru tetap memiliki peran utama sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan dalam proses pendidikan.

Referensi

- Ardho, R. I., & Permana, M. R. (2025). Eksplorasi Persepsi Guru Sekolah Dasar tentang Implementasi Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran di Kelas. *Journal of Education for All*, 3(2), 129–134. <https://doi.org/10.61692/edufa.v3i2.323>
- Aziz, S., & Muzaini, M. C. (2026). Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Penggunaan Teknologi Berbasis Deep Learning dalam Transformasi Pembelajaran IPAS. *JWLP: Jurnal Wahana Literasi Pendidikan*, 1(2), 146–157. <https://doi.org/DOI>. <https://doi.org/10.58472/jwlp.v1i2.361>
- Fajriati, A., Wisroni, W., & Handrianto, C. (2024). Pemanfaatan Teknologi Artificial intelligence (AI) dalam Pembelajaran Berbasis Peserta Didik di Era Digital. *Wahana Pedagogika*, 06(2024), 71–85.
- Karmilah, Patimah, S., Machdum, B., Tihami, & Lughowi, R. A. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Karmilah. *Mu'allim*, 7(2).
- Maghribi, L. R., Mutakin, D., Novita, P., & Artikel, I. (2026). Persepsi Guru dan Siswa terhadap Penggunaan Fitur AI dalam Pengembangan Literasi PKn dan IPS di Sekolah Dasar. *JANACITTA: Journal Of Primary And Children's Education*, 9(024), 108–117.
- Maufidhoh, I., & Maghfirah, I. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence Melalui Media Puzzle Maker pada Siswa Sekolah Dasar. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1.
- Putri, & Ikhsan, J. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar

- Peserta Didik. *Journal of Learning Technology and Innovation*, 1(1), 16–29.
- Putri, N., Lafena, I., Apriyanti, A., Winda, V., Zachrani, Ummah, F., Zahro, U., & Adawiyah, R. (2025). Membedah Persepsi Guru SD Tentang Penggunaan Artificial Intelligence Dan Coding Sebagai Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Jppgsd)*, 13(4), 948–959.
- Sani, I., Manggala, A., Lestari, B. P., & Handika, R. (2025). PROFIL PEMAHAMAN GURU PAI SD TERHADAP. *Wahana Sekolah Dasar*, 33(2).
- Suryani, H. (2026). Transformasi Peran Guru dalam Pendidikan Era Digital: Sebuah Systematic Literature Review tentang Adaptasi Pedagogik dan Literasi Teknologi. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 6(1), 159–171.
- Syifakurnia, A., Maulidia, R., Chaniago, M. C., & Nisa, S. D. (2026). Persepsi Guru PAI Dalam Memanfaatkan AI Sebagai Media Penyusunan Perangkat Ajar Interaktif Studi Kasus di MTS Hidayatul Islamiyah Bumirejo Bojonegoro. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 04(02), 211–221.
- Untu, H. I., Raja, M. T. E. P., Seakanan, G. I., Walukow, P. A., & Pelango, A. M. (2025). Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX di SMP Frater Don Bosco Tomohon. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 36764–36769.